

Pengaruh Pemberian Media Video Bullying di Sekolah terhadap Pengetahuan dan Sikap di MTs Waru Sukoharjo

The Effect of Providing Bullying Video Media in Schools on Knowledge and Attitudes at MTs Waru Sukoharjo

Nadila Anti Nur Khoiriani *

Kusuma Estu Werdani

Department of Public Health,
Faculty of Health Sciences,
Muhammadiyah University
Surakarta, Central Java, Indonesia

email:

J410210088@student.ums.ac.id

Kata Kunci

Bullying
Media Video
Pengetahuan dan Sikap

Keywords:

Bullying
Video Media
Knowledge and Attitude

Received: November 2024

Accepted: Februari 2025

Published: April 2025

Abstrak

Bullying di sekolah masih menjadi masalah global yang serius, sehingga menjadi perhatian di masyarakat umum. Akan tetapi, pemberian edukasi *Bullying* belum banyak dilakukan oleh pihak sekolah termasuk MTs Waru Sukoharjo. Akan tetapi, upaya pemberian edukasi oleh pihak sekolah kepada remaja belum banyak dilakukan termasuk MTs Waru Sukoharjo. Tujuan kegiatan ini guna memberikan penyuluhan kepada siswa tentang bahaya *Bullying* sehingga terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap siswa terhadap *Bullying* di MTs Waru Sukoahrjo. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan media video untuk pemberian penyuluhan kepada siswa di MTs Waru Sukoharjo. Video berisi tentang pengertian *Bullying*, macam-macam *Bullying*, faktor yang mempengaruhi *Bullying*, peran guru dalam mengatasi *Bullying* dan strategi penanganan *Bullying*. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan langkah pemberian *pre-test*, kemudian diberikan media video dan *post-test*. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa media video tentang *Bullying* terbukti berhasil dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa di MTs Waru Sukoharjo. Hal ini terindikasi dari adanya peningkatan nilai siswa dengan rerata pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pemberian media video sebesar 6,67 menjadi 7,31. Sedangkan peningkatan rerata sikap sebelum dan sesudah dilakukan pemberian media video 23,36 menjadi 24,02. Berdasarkan hasil uji statistik *wilcoxon* pada pengetahuan dan sikap menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Dengan demikian, menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian media video terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang *Bullying* di MTs Waru Sukoharjo.

Abstract

Bullying in schools is a serious global problem, so it is of concern to the public. However, not many schools have provided bullying education. The number of bullying cases among teenagers is increasing every year in Indonesia. However, there have not been many efforts to provide education by schools to teenagers, including MTs Waru Sukoharjo. This activity aims to provide education to students about the dangers of bullying so that there is an increase in students' knowledge and attitudes towards bullying at MTs Waru Sukoahrjo. This community service activity was carried out using video media to provide counseling to students. The video contains the meaning of bullying, types of bullying, factors that influence bullying, the role of teachers in dealing with bullying, and strategies for handling bullying. Service activities are carried out by giving a pre-test, then giving video media and a post-test. The results of community service activities show that video media about bullying has proven successful in increasing students' knowledge and attitudes. This is indicated by an increase in student scores with the average knowledge before and after providing video media amounting to 6.67 to 7.31. Meanwhile, the increase in the average attitude before and after providing video media was 23.36 to 24.02. Based on the results of the Wilcoxon statistical test on knowledge and attitudes, shows a value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Thus, it shows that there is an influence of providing video media on students' knowledge and attitudes about bullying at MTs Waru Sukoharjo.



© 2025 Nadila Anti Nur Khoiriani, Kusuma Estu Werdani. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i4.8820>

How to cite: Khoiriani, N. A. N., Werdani, K. E. (2025). Pengaruh Pemberian Media Video Bullying di Sekolah terhadap Pengetahuan dan Sikap di MTs Waru Sukoharjo. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(4), 935-943. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i4.8820>

PENDAHULUAN

Bullying di sekolah masih menjadi masalah global yang serius, sehingga menjadi perhatian di masyarakat umum (Liu *et al.*, 2023). *Bullying* di sekolah mencakup perilaku intimidasi di lingkungan sekolah yang ditandai dengan kekerasan, ejekan atau penghinaan antar siswa. *Bullying* seringkali dianggap oleh orang dewasa sebagai masalah anak-anak yang sederhana dan kemungkinan sulit bagi korban untuk berbicara karena takut memperburuk situasi serta perasaan bersalah seringkali hadir dan membuat kesehatan mental terganggu (J *et al.*, 2018). Menurut (WHO, 2017) korban *Bullying* remaja terhadap kekerasan mental dengan rentang usia 13 sampai 17 tahun di Asia Selatan dan Asia Tenggara. Di Indonesia kasus *Bullying* di sekolah masih banyak terjadi dari tahun 2011 hingga 2019. Berdasarkan data (KPAI, 2020), sebanyak 574 anak laki-laki dan 425 anak perempuan yang menjadi sasaran *Bullying* di sekolah. Selain itu, terdapat 440 anak laki-laki dan 326 anak perempuan sebagai pelaku *Bullying* di sekolah. Sepanjang tahun 2021, peristiwa *Bullying* terjadi di berbagai tingkat pendidikan. Adanya kasus *Bullying* disatuan pendidikan tersebut tidak terjadi antarsiswa, tetapi muncul di antara para pendidik dan tenaga pendidikan (KemenPPPA, 2022). Penelitian di SMP Negeri Sukoharjo menunjukkan bahwa semua siswa (100%) pernah mengalami ejekan atau penghinaan dari teman sekelasnya, dan 17,856% pernah menjadi korban pemerasan. Selain itu, 92,86% siswa melaporkan mengalami kekerasan fisik berupa pemukulan. Ironisnya, 32,14% dari mereka mengalami kekerasan verbal dan 7,14% mengalami kekerasan nonverbal selama Masa Orientasi Siswa (MOS). Data ini mengindikasikan bahwa prevalensi *Bullying* di sekolah Sukoharjo cukup tinggi (Tamtomo, 2014). Terdapat kebijakan yang dinyatakan pada Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 pasal 9 mengenai perlindungan anak. Pengelola sekolah dan pihak yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan mempunyai tugas untuk melindungi siswa dari *Bullying*, penganiayaan, serangan, serta gangguan. Faktanya masih ada sekolah yang belum menerapkan kebijakan tentang perlindungan anak pada *Bullying* dan belum ada media edukasi *Bullying* di sekolah. Staf sekolah belum memiliki pemahaman yang sama mengenai definisi kekerasan, hak-hak anak, serta langkah-langkah intervensi yang diperlukan saat terjadi kekerasan akibat *Bullying* menyebabkan banyak siswa mengalami gangguan mental. Jika situasi ini terus berlanjut, motivasi belajar siswa di sekolah akan menurun (Syahidah *et al.*, 2021). Permasalahan *Bullying* disekolah harus segera dapat di minimalisir sehingga tidak berdampak pada perkembanganpeserta didik (Zakiyah *et al.*, 2017). Berdasarkan hasil survei di salah satu sekolah yakni Mts Waru Sukoharjo diketahui belum adanya edukasi media *Bullying* terhadap kesehatan mental. Minimnya ketersediaan media mengakibatkan siswa kurang mengetahui akibat *Bullying* terhadap kesehatan mental. Oleh karena itu, tim pengabdian kepada masyarakat tertarik untuk melakukan edukasi dengan memberikan media yang berupa video mengenai *Bullying* di sekolah pada siswa. Di era sekarang siswa lebih tertarik dengan pemberian materi menggunakan video, karena audiovisual dan sangat berpengaruh pada pemahaman responden tentang *Bullying*. Kebutuhan akan media edukasi tentang *Bullying* di sekolah dibutuhkan oleh Mts Waru Sukoharjo, karena belum tersedia dan besarnya risiko kesehatan mental akibat *Bullying*. Media video ini dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan media tersebut. *Bullying* di sekolah merupakan isu yang terus berlanjut dan berdampak luas pada perkembangan siswa, baik secara akademik, sosial, maupun psikologis. Fenomena ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang tidak kondusif, tetapi juga menghambat perkembangan mental dan emosional siswa. Banyak korban *Bullying* mengalami tekanan psikologis yang serius, seperti kecemasan, depresi, bahkan penurunan motivasi belajar. Sayangnya, tidak semua pihak, termasuk sekolah dan orang tua, memahami dampak jangka panjang dari *Bullying*, sehingga upaya pencegahan sering kali masih terbatas. Penelitian ini penting dilakukan untuk menggali lebih dalam bagaimana *Bullying* memengaruhi kesehatan mental siswa serta mencari solusi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan edukasi mengenai bahaya *Bullying*. Salah satu faktor utama yang perlu diperhatikan adalah kurangnya pemahaman siswa dan tenaga pendidik mengenai bentuk-bentuk *Bullying* serta cara mengatasinya. Tanpa intervensi yang tepat, *Bullying* dapat berkembang menjadi budaya negatif di lingkungan sekolah, di mana siswa menganggapnya sebagai sesuatu yang wajar. Di era digital saat ini, metode edukasi yang digunakan dalam kampanye anti-*Bullying* juga harus disesuaikan dengan cara belajar siswa. Penyampaian informasi secara konvensional mungkin kurang menarik bagi mereka, sehingga diperlukan media edukasi yang lebih interaktif dan mudah dipahami,

seperti video atau materi audiovisual lainnya. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan metode yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang *Bullying* serta membangun kesadaran akan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari kekerasan. Jika tidak ada upaya konkret dalam menangani masalah ini, maka dampaknya akan terus meluas, menghambat proses belajar, dan bahkan memengaruhi perkembangan karakter siswa di masa depan.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu dari bulan Agustus hingga September 2023 dan sasaran kepada seluruh siswa Mts Waru Sukoharjo. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 45 responden yaitu siswa yang mengikuti ANBK. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui tiga tahap, meliputi :

1. Tahap Perencanaan

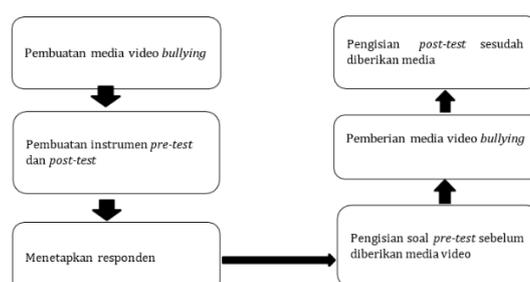
Tahap perencanaan dimulai dengan pembuatan media video tentang “Bahaya *Bullying* Terhadap Kesehatan Mental”. Media video dibuat dengan diawali mencari materi kemudian membuat animasi tentang *Bullying* di sekolah. Video tersebut berisi tentang pengertian *Bullying*, macam-macam *Bullying*, faktor yang mempengaruhi *Bullying*, peran guru di sekolah dalam mengatasi *Bullying*, dan strategi penanganan *Bullying*. Video tersebut nantinya akan diberikan kepada siswa Mts Waru Sukoharjo. Selanjutnya perencanaan membuat instrumen kuersioner guna mengukur pengetahuan dan sikap. Kuersioner pengetahuan terdiri dari 10 soal dan kuersioner sikap terdiri dari 10 soal. Dilakukan uji validitas media video terhadap pengetahuan dan sikap. Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari siswa MTs Waru dengan mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 29 siswa (64%) dan perempuan 16 siswa (36%). Berdasarkan usia, mayoritas responden berusia 13 tahun sebanyak 21 siswa (47%), diikuti oleh siswa berusia 14 tahun sebanyak 13 siswa (29%). Selanjutnya, terdapat 6 siswa (13%) yang berusia 15 tahun, 4 siswa (9%) berusia 12 tahun, dan hanya 1 siswa (2%) yang berusia 16 tahun. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam rentang usia remaja awal, yang merupakan kelompok rentan terhadap fenomena *Bullying* di lingkungan sekolah.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilaksanakan di ruang kelas ANBK yang berada di Mts Waru Sukoharjo yang melibatkan 45 siswa. Pelaksanaan diawali dengan pemberian kuersioner *Pre-test* yang dilakukan selama 10 menit, kemudian pemberian media video bahaya *Bullying* yang ditampilkan kepada siswa selama 15 menit. Sebelum diberikan *post-test* terdapat break, lama waktu break selama 15 menit yang diisi ice breaking. Selanjutnya diberikan kuersioner *Post-test* setelah diberikan media video untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, dan diberi waktu selama 10 menit. Hasil dari *Pre-test* dan *Post-test* kemudian dikumpulkan dan dianalisis untuk menilai efektivitas media edukasi yang diberikan.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan terhadap dua aspek yakni pelaksanaan pengabdian dan evaluasi hasil. Pada evaluasi pelaksanaan pengabdian yang diberikan media video dikatakan efektif karena dapat memberikan pengaruh tingkat pengetahuan dan sikap selain itu terbatasnya waktu yang membuat siswa dibatasi untuk sesi tanya-jawab. Kemudian pada evaluasi hasil dapat dilihat sesuai nilai *Pre-test* dan *Post-test* yang sudah di analisis sehingga mendapatkan hasil yang meningkat melalui nilai pengetahuan dan sikap.



Gambar 1. Bagan Penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilakukan untuk memberikan penyuluhan kepada siswa tentang bahaya *Bullying* sehingga mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terhadap *Bullying* di MTs Waru, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo. Media video “Bahaya *Bullying* Terhadap Kesehatan Mental” yang berdurasi 6 menit sudah di uji kelayakan oleh HKI. Media tersebut meliputi pengertian *Bullying*, macam-macam *Bullying*, faktor-faktor *Bullying*, peran guru di sekolah dalam mengatasi *Bullying*, dan strategi penanganan *Bullying*. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (El-Fadillah *et al.*, 2021) bahwa media video yang sudah HKI dapat meningkatkan proses pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Media video memudahkan pemahaman dan pengingatan informasi, serta berfungsi sebagai media perantara visual dan auditori, sehingga siswa dapat menguasai pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui video tersebut.

Tabel 1. Karakteristik siswa MTs Waru.

Jenis Kelamin	N	Presentase (%)
Laki-laki	29	64%
Perempuan	16	36%
Usia		
12 Tahun	4	9%
13 Tahun	21	47%
14 Tahun	13	29%
15 Tahun	6	13%
16 Tahun	1	2%

Kegiatan pengabdian dilakukan pada pukul 09.00 dengan menggunakan metode pemberian media video. Jumlah siswa yang menjadi responden sebanyak 45 orang berdasarkan karakteristik yang tertera pada Tabel 1. Responden laki-laki tercatat sebanyak 64% sementara perempuan sebanyak 36%, dengan rentang usia antara 12 – 16 tahun, dan usia paling banyak adalah usia 13 tahun sebanyak 47%.



Gambar 1. Isi Media Video.

Bullying merupakan bentuk kekerasan atau perilaku tidak menyenangkan yang sengaja dilakukan seseorang atau kelompok yang kuat atau berkuasa terhadap orang lain, tujuannya guna melukai secara berkelanjutan (Jacquart, J *et al.*, 2018). Perbuatan *Bullying* dapat memberikan pengaruh buruk kepada korban, tidak hanya bersifat fisik, tetapi berpengaruh pada kesehatan mental (Gizzarelli *et al.*, 2023). *Bullying* menyebabkan masalah kesehatan mental seperti gangguan

kecemasan atau gangguan depresi. Dampak kesehatan mental pada pelaku seperti gangguan emosi, risiko pecandu alkohol, obat-obatan terlarang serta menjadi pelaku kekerasan. Dampak kesehatan mental pada korban adalah gangguan cemas, trauma, melukai diri sendiri, insomnia, menurunnya prestasi dan kurangnya fokus dalam konsentrasi belajar, sulit percaya orang sekitar, serta bunuh diri (Wolke *et al.*, 2015). Guru berperan penting dalam mengatasi, menindak lanjuti *Bullying* yang terjadi di sekolah sehingga dapat membangun karakter yang baik agar anak berkembang dengan baik (Ayu *et al.*, 2024). Salah satu upaya untuk menekan angka kejadian *Bullying* dengan memberikan informasi kepada target yang tepat. Pemberian edukasi di sekolah melalui penggunaan video literasi sebagai media pembelajaran yang dipilih dengan visual dan audio. Media video dipercaya mudah dipahami oleh siswa sebagai suatu media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan (Afriza, 2022). Dengan demikian, penting untuk dilakukannya pencegahan *Bullying* dengan memberikan intervensi dini dan efektivitas untuk mengurangi dampak negatif dari *Bullying* di sekolah terhadap kesehatan siswa (Celdrán-Navarro *et al.*, 2024).



Gambar 2. Kegiatan Mengerjakan Soal *Pre-test* dan *Post-test*.



Gambar 3. Pemberian Media Video oleh Peneliti.

Tabel II. Pengaruh Pemberian Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap di Mts Waru Sukoharjo.

Variabel	Mean	SD	N	P Value
Pengetahuan <i>Pre-test</i>	6,67	1,665	45	<0,001
<i>Post-test</i>	7,31	2,109		
Sikap <i>Pre-test</i>	23,36	2,885	45	<0,001
<i>Post-test</i>	24,02	3,677		

Berdasarkan pada tabel 2 dari hasil analisis statistik melalui uji *wilcoxon* pada pengetahuan dan sikap menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), oleh sebab itu H_0 ditolak. Ini membuktikan yaitu penggunaan media video berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap di Mts Waru Sukoharjo sebelum dan sesudah pemberian media video. Ini dibuktikan oleh

meningkatnya persentase rata-rata pengetahuan sebesar 64% serta peningkatan persentase rata-rata sikap sebesar 66%. Pada saat pengisian *Pre-test* siswa mampu menjawab semua pertanyaan dalam kuersioner dengan sepehaman mereka. Kemudian saat diberikan media video, responden dengan antusias mendengarkan, memahami dan menelaah isi dari video serta siswa aktif bertanya tentang materi *Bullying*. Sehingga saat menjawab pertanyaan *Post-test* responden dengan sungguh-sungguh dalam mengerjakan. Maka di dapatkan hasil nilai yang meningkat terhadap pengetahuan dan sikap. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ika, 2021) bahwa edukasi dapat meningkatkan pengetahuan tentang *Bullying* yang diukur menggunakan *Pre-test*. Efektivitas kegiatan dapat dilihat dari siswa yang memiliki wawasan yang luas serta keinginan untuk menerapkannya guna mencegah tindakan *Bullying*. Sehingga edukasi *Bullying* menjadi metode efektif dalam memotivasi dan menyampaikan informasi tentang pencegahannya. Siswa mengalami peningkatan pengetahuan tentang edukasi yang diberikan melalui media audiovisual dengan dilakukan *Pre-test* pengetahuan siswa sebelum diberikan media edukasi dan *Post-test* pengetahuan sesudah diberikan edukasi. Media audiovisual bermanfaat dalam proses pemberian edukasi sehingga menumbuhkan motivasi siswa terhadap pentingnya pencegahan *Bullying* serta memberikan dampak positif pada psikologis siswa. Pemanfaatan alat yang tepat saat kegiatan edukasi dapat memudahkan siswa memahami materi, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan (Anggeriyane *et al.*, 2023). Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Higa *et al.*, 2024) bahwa media video dikatakan berhasil untuk membentuk sikap positif pada siswa mengenai *Bullying* yang sering terjadi dikalangan remaja. Sikap dapat mempengaruhi *Bullying* pada siswa. Sikap mempunyai komponen utama yang membentuk terjadinya sikap seperti emosional, kepercayaan, ide, dan kecenderungan dalam bertindak (Fenti & Siti, 2019). Pemberian media video ini memiliki tujuan untuk memberi pengaruh terhadap orang lain dengan hasil yang diinginkan adalah perubahan sikap (Anggeriyane *et al.*, 2023). Media audiovisual terbukti efektif dalam merubah sikap siswa, karena media ini memiliki daya tarik yang kuat sehingga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap konten video yang disajikan (Sartika *et al.*, 2022). Media video menyampaikan informasi secara singkat, jelas, serta mudah dipahami guna membantu pemahaman dan menguatkan ingatan siswa. Pengetahuan juga mempengaruhi sikap siswa mengenai *Bullying* karena pengetahuan yang baik dapat memicu perubahan sikap yang positif pada individu. *Bullying* berdampak terhadap sikap sosial di sekolah, sehingga sekolah dan orang tua perlu memberikan perhatian serta pengawasan pada perilaku anak. *Bullying* yang terjadi di sekolah seringkali berawal dari perilaku yang terjadi di rumah, baik oleh orang tua, saudara kandung, serta anggota keluarga lain yang tinggal serumah. *Bullying* yang dialami mengakibatkan trauma secara fisik dan psikis tetapi mengalami ketidakpercayaan dan mudah curiga terhadap orang lain atau kepada orang yang pernah melakukan *Bullying* (Hopeman *et al.*, 2020). Penyampaian informasi pada pendidikan kesehatan tidak semata-mata dilakukan secara langsung, namun melalui media video. Kemajuan teknologi telah menjadikan video sebagai metode alternatif yang efektif untuk menyebarkan informasi kesehatan. Video edukasi terbukti berhasil dalam peningkatan pengetahuan dan sikap siswa, sesuai dengan tujuan media tersebut. Video memainkan peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap dengan menekankan materi yang penting bagi responden (Higa *et al.*, 2024). *Bullying* dapat dicegah dengan meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa melalui pendidikan kesehatan, yang bertujuan untuk mempengaruhi individu, kelompok, serta masyarakat supaya terbentuk sikap yang positif (Livana *et al.*, 2018). Pengabdian yang dilakukan ini digunakan sebagai media pembelajaran dengan seiringnya perkembangan teknologi supaya siswa lebih mudah menangkap materi yang diberikan. Media ini diterima dengan baik oleh siswa terutama sifatnya yang menarik dengan adanya gambar. Media video mampu memengaruhi pengetahuan dan sikap siswa terhadap *Bullying* karena siswa menjadi lebih peka terhadap tanda-tanda *Bullying*, memiliki sikap proaktif untuk mencegah dan menanggapi *Bullying* serta lebih empati terhadap korban. Hal ini menunjukkan bahwa metode media video menjadi salah satu alat yang efektif dalam pencegahan *Bullying* di sekolah. Pendekatan edukasi melalui media video dalam penelitian ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan sikap siswa terhadap *Bullying*. Hasil yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam skor *Post-test* dibandingkan *Pre-test* membuktikan bahwa media audiovisual mampu memberikan dampak positif bagi siswa dalam memahami konsep *Bullying*, dampaknya, serta strategi pencegahannya. Salah satu kekuatan utama dari penelitian ini adalah penggunaan media video yang telah diuji kelayakannya oleh HKI. Validitas media ini menjadi jaminan bahwa isi materi yang disampaikan sudah sesuai dengan

standar edukasi yang efektif. Video yang digunakan tidak hanya menyajikan informasi secara teoritis, tetapi juga mengilustrasikan dampak nyata dari *Bullying*, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih baik melalui pengalaman visual dan auditori. Keterlibatan aktif siswa dalam sesi diskusi setelah menonton video juga menjadi aspek positif yang memperkuat efektivitas metode ini. Keaktifan mereka dalam bertanya dan berdiskusi menunjukkan adanya ketertarikan dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang disampaikan. Ini menegaskan bahwa metode pembelajaran berbasis audiovisual tidak hanya meningkatkan daya serap informasi, tetapi juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai anti-*Bullying*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan sikap siswa, tantangan utama dalam implementasi program seperti ini adalah bagaimana memastikan bahwa perubahan sikap tersebut dapat bertahan dalam jangka panjang. Peningkatan skor *Post-test* memang mencerminkan pemahaman yang lebih baik, tetapi belum dapat memastikan bahwa perilaku siswa benar-benar berubah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih berkelanjutan, seperti penguatan materi melalui diskusi berkala, pengawasan dari guru, serta kolaborasi dengan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang bebas *Bullying*. Faktor lain yang perlu dipertimbangkan adalah perbedaan karakteristik individu siswa, seperti latar belakang keluarga, pengalaman pribadi dengan *Bullying*, serta tingkat kedewasaan emosional. Meskipun media video efektif dalam menyampaikan informasi, ada kemungkinan bahwa beberapa siswa memerlukan pendekatan yang lebih personal, seperti konseling atau bimbingan khusus, agar pemahaman mereka benar-benar berdampak pada perubahan perilaku. Penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga dalam menunjukkan efektivitas media video sebagai alat edukasi yang mampu meningkatkan kesadaran siswa tentang *Bullying*. Namun, untuk mencapai dampak yang lebih luas dan berkelanjutan, diperlukan strategi tambahan seperti program pengawasan jangka panjang, keterlibatan lebih aktif dari pihak sekolah dan keluarga, serta penguatan nilai-nilai anti-*Bullying* dalam kurikulum pendidikan. Dengan demikian, diharapkan edukasi tentang *Bullying* tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa dalam jangka pendek, tetapi juga membentuk budaya sekolah yang lebih aman, inklusif, dan bebas dari kekerasan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan yang melibatkan siswa MTs Waru Sukoharjo dengan antusias mereka dalam mengikuti kegiatan. Pemberian media video *bullying* terhadap pengetahuan dan sikap siswa di MTs Waru Sukoharjo dikatakan efektif karena terdapat pengaruh sebelum dan sesudah diberikan media video. Penggunaan media yang tepat saat kegiatan edukasi mampu membuat siswa lebih memahami kegiatan ini. Melalui edukasi ini agar siswa memiliki pemahaman yang lebih kuat tentang *bullying*. Saran untuk pengabdian selanjutnya adalah dengan menambah jumlah responden sehingga banyak yang mengetahui tentang bahaya *bullying* dan penggunaan media video terus digunakan dan dikembangkan sebagai strategi pendidikan *bullying* di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Tim P2AD yang sudah membantu dalam pelaksanaan kegiatan dan kepala sekolah MTs Waru Sukoharjo yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan edukasi *bullying* menggunakan media video. Selain itu juga terimakasih kepada siswa/siswi yang bersedia menjadi responden sehingga dapat terlaksana kegiatan ini.

REFERENSI

Afriza, C. S. (2022). Best Practice Penggunaan Teknik Expressive Writing Untuk Mencegah Bullying Di SD IT Anak Shalih Lhokseumawe. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(4), 308–313. <https://doi.org/10.51878/elementary.v2i4.1749>

- Anggeriyane, E., Jayadie, A. A. A., Afipah, R. N., Ramadhia, G. N. A., Galuh, A. H., & Muhammad, Z. (2023). Mengatasi Bullying Dengan Edukasi Dan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Sekolah Melalui Media Audiovisual. *Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul*, *1*(2), 104–112. <https://doi.org/10.37985/pmsdu.v1i2.54>
- Ayu, M. H., Sejati, A. W. P., Yuliyanti, N., Rahayu, P., Wati, D. P., & Asmawulan, T. (2024). Upaya Pencegahan Bullying Pada Anak Usia Dini Di Lembaga Paud. *Jurnal Ilmiah Penelitian*, *2*(12), 35–41. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/mdi/article/view/1216>
- Celdrán-Navarro, M. del C., Jiménez-Ruiz, I., Leal-Costa, C., Moore, J. R., & López-Barranco, P. J. (2024). Attitudes, Self-Confidence, and Knowledge of Primary Care Professionals towards School Bullying. *Healthcare*, *12*(1230), 1–13. <https://doi.org/10.3390/healthcare12121230>
- El-Fadillah, F. N., Resita, C., & Rahayu, E. T. (2021). Pengaruh Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Rhythmic Activity Terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *7*(8), 448–454. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5773977>
- Fenti, P. D., & Siti, N. N. (2019). Hubungan Sikap Dengan Pengalaman (Bullying) Pada Siswa Smkn 2 Kota Bogor. *Hearty*, *7*(1), 1–8. <https://doi.org/10.32832/hearty.v7i1.2298>
- Gizzarelli, E., Burns, S., & Francis, J. (2023). School staff responses to student reports of bullying: A scoping review. *Health Promotion Journal of Australia*, *34*(2), 508–517. <https://doi.org/10.1002/hpja.680>
- Higa, K. N. M., Limbu, R., & Regaletha, T. A. L. (2024). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Edukasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Perubahan Sikap Bullying Siswa SMP Negeri 5 Kota Kupang. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, *3*(1), 1–12. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v3i1.2283>
- Hopeman, T. A., Suarni, K., & Lasmawan, W. (2020). Dampak Bullying Terhadap Sikap Sosial Anak Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Sekolah Tunas Bangsa Kodya Denpasar). *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, *4*(Vol 4, No 1 (2020)), 52–63. <https://doi.org/10.23887/jpdi.v4i1.3416>
- Ika, M. (2021). Penyuluhan Anti Bullying Peserta Didik. *IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*, *2*(1), 11. <https://doi.org/10.32585/ijecs.v2i1.919>
- J, J., S, V. P., & W, P. (2018). Problématique fréquente danS leS courS de récréation maiS encore Si complexe à réSoudre. *Harcèlement Scolaire et Cyber-Harcèlement*, *73*(2), 72–76. https://www.researchgate.net/publication/323663489_School_bullying
- Liu, X., Yang, Z., Yang, M., Ighaede-Edwards, I. G., Wu, F., Liu, Q., Lai, X., & Lu, D. (2023). The relationship between school bullying victimization and mental health among high school sexual minority students in China: A cross-sectional study. *Journal of Affective Disorders*, *334*, 69–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jad.2023.04.054>
- Livana, Yulia, S., & Mirna, S. A. (2018). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap pada Remaja Melalui Pendidikan Kesehatan tentang Dampak Bullying. *Ners Widya Husada - p-ISSN 2356-3060*, *5*(3), 113–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.33666/jners.v5i3.340>
- Sartika, D., & Sari, K. (2022). Pengaruh Pencegahan Merokok Dengan Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Perubahan Sikap Pada Siswa Smp. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, *1*(5), 1363–1367. <https://doi.org/10.59188/jcs.v1i5.171>
- Syahidah, R., Marfita, R., & Padilah, S. (2021). Implementasi Kebijakan Anti-Bullying di Sekolah (Studi Kasus Mts Madinatunnajah Ciputat). *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, *5*(1), 1–12. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v5i1.632>
- Tamtomo, A. (2014). Hubungan Antara Stres Sekolah Dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://eprints.ums.ac.id/31558/>

- Wolke, D., & Lereya, S. T. (2015). Long-term effects of bullying. *Archives of Disease in Childhood*, **100**(9), 879– 885. <https://doi.org/10.1136/archdischild-2014-306667>
- Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, **4**(2), 324–330. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>
- WHO. (2017). Mental health status of adolescents in South-East Asia: evidence for action. World Health Organization. <https://iris.who.int/handle/10665/254982>
- KemenPPPA. (2022). Lindungi Anak, Stop Tradisi Bullying di Satuan Pendidikan. 6 Desember 2022. <https://www.kemenpppa.go.id/page/view/NDI2OA==>
- KPAI. (2020). Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020, Begini Kata Komisioner KPAI. KPAI. <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>